

**PERAN *BAITUL MAAL* BMT AL-HIJRAH KAN JABUNG SYARIAH  
JATIM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA  
DAN MASYARAKAT DI KECAMATAN JABUNG**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Risma Dian Fitria**

**NIM : 20191930731009**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG**

**2023**

**PERAN *BAITUL MAAL* BMT AL-HIJRAH KAN JABUNG SYARIAH  
JATIM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA  
DAN MASYARAKAT DI KECAMATAN JABUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan  
Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Perbankan Syariah

**Oleh :**

**Risma Dian Fitria**

**NIM : 20191930731009**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG  
2023**

**PERAN *BAITUL MAAL* BMT AL-HIJRAH KAN JABUNG SYARIAH  
JATIM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA  
DAN MASYARAKAT DI KECAMATAN JABUNG**

Disusun oleh :  
Risma Dian Fitria  
NIM : 20191930731009

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi  
Malang, 18 Juli 2023

Pembimbing I



Sri Mulyani, S.E., M.E.

NIDN : 2106098503

Pembimbing II



Saiful Muslim, S.E, M.M

NIDN : 2110048005



## LEMBAR PENGESAHAN

### Skripsi Berjudul

**Peran *Baitul Maal* BMT Al-Hijrah KAN Jabung Syariah Jatim Dalam  
Meningkatkan Kesejahteraan Anggota  
Dan Masyarakat Di Kecamatan Jabung**

Disusun oleh:  
Risma Dian Fitria  
NIM: 20191930371009

Telah diuji serta dapat dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan  
lulus dalam ujian Sarjana  
Pada Hari Selasa Tanggal 25 Juli 2023

### DEWAN PENGUJI

Penguji I



**Dr. M. Sholihun, S.Pd.I, M.M**  
NIDN : 0717087804

Penguji II



**Gatut Setiadi, M.Pd**  
NIDN : 21137902

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Sri Mulyani, S.E., M.E**  
NIDN : 2106098503

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risma Dian Fitri  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
NIM : 20191930731009

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**"Peran Baitul Maal BMT Al-Hijrah KAN Jabung Syariah Jatim Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Dan Masyarakat Di Kecamatan Jabung"**

merupakan benar-benar karya sendiri. Dalam hal ini yang tidak termasuk dalam karya sendiri dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi diatas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 18 Juli 2023  
Yang membuat pernyataan



Risma Dian Fitri  
NIM : 20191930731009

## **MOTTO**

**Rahasia kesuksesan adalah melakukan hal yang biasa secara tak biasa**

## **KATA PENGANTAR**

### **Assalamualaikum wr. wb**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atau berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar strata satu(S-1) pada Fakultas ekonomi dan bisnis islam IAI Sunan Kalijogo Malang. Peneliti mengakui bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari para Dosen dan juga berbagai pihak, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan laporan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. KH. Muzzaki Nur Salim selaku pengasuh Yayasan Sunan Kalijogo Jabung Malang .
2. Bapak H. Mohammad Yusuf Wijaya, LC,, MM., Ph.D Rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, serta Wakil Rektor 1, Wakil Rektor 2, Wakil Rektor 3.
3. Ibu Sri Mulyani ,S.E,. M.E selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan selaku Dosen pembimbing I saya.
4. Ibu Meyla Nur Vita Sari, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah.
5. Seluruh bapak/ ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam serta staff Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan dan skripsi.
6. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta, Bapak Sabar Suliono, Ibu Ngatmaulik serta keluarga yang telah memberikan doa dan bantuan baik secara moral maupun materil.
7. Teman- teman seperjuangan Prodi Perbankan Syariah IAI Sunan Kalijogo Malang.
8. Keluarga besar Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Jabung Malang.
9. Pihak-pihak lain yang sudah membantu namun tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan semoga skripsi ini membawa manfaat.

Malang, 18 Juli 2023

Risma Dian Fitria  
NIM : 20191930731009

## ABSTRAK

Dian, Risma Fitria.2023. *Peran Baitul Maal Bmt Al-Hijrah Kan Jabung Syariah Jatim Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Dan Masyarakat Di Kecamatan Jabung* Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
Pembimbing I Sri Mulyani S. E., M.E, Pembimbing I Saiful Muslim, S.E, M.E

Peran Baitul Maal ini berkontribusi sosial oriented, jadi perannya itu adalah membantu masyarakat sekitar untuk lebih mandiri dalam hal perekonomian khusus masyarakat yang miskin agar bisa memiliki pendapatan yang minimal UMK, Baitul Maal dalam bidang sosial adalah membantu memakmurkan pembangunan masjid, mushollah, pendidikan Al-Qur'an yang ada di ringe satu KAN Jabung atau daerah-daerah zonasi pemasarannya Baitul Tamwil jadi jaringan pemasarannya ada di Jabung, Wates, Singosari, Sumenep, selain itu Baitul Maal BMT AL-Hijrah KAN Jabung berperan dalam bidang pendidikan misalnya memberi bantuan beasiswa bagi yang tidak mampu ada juga pembagunan fasilitas gedung sekolah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif studi tertentu yang dilakukan di laboratorium, lokasi studi, atau tempat lain yang ditunjuk sebagai lokasi studi kemudian dilakukan untuk menulis analisis mendalam dari temuan. Teknik pengumpulan data meliputi pengamatan, atau wawancara, serta pengumpulan dan keimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Baitul Maal BMT AL-Hijrah KAN Jabung Syariah Jatim telah bermanfaat bagi masyarakat dan masyarakat di bidang ekonomi, masyarakat, dan pendidikan.

**Kata Kunci :** Peran Baitul Maal, Kesejahteraan Masyarakat, Kesejahteraan Anggota

## **ABSTRACT**

*Dian, Risma Fitria.2023. **The Role Of The Baitul Maal Bmt Al-Hijrah Kan Jabung East Java Syariah In Improving The Welfare Of Members And Society Jabung Districtt** hehis, Islamic Banking Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Supervisor I Sri Mulyani SE, ME , Supervisor II Saiful Muslim, S.E, M.E*

*Baitul Maal's role is socially oriented, so its role is to help the surrounding community to be more independent in terms of the economy, especially for poor people so they can have a minimum-minimum wage, Baitul Maal in the social field is to help prosper the construction of mosques, prayer rooms, AL-Qur'an education and those in ringe one KAN Jabung or the marketing zoning areas are Baitul Tamwil so the marketing network is in Jabung, Wates, Singosari, Sumenep, besides yhat Baitul Maal BMT AL-Hijrah KAN Jabung Syariah Jatim plays a role in education, for example providing scholarship assistance to those who cannot afford the construction of school bulding facilities. This study uses a qualitative approach method, a study conducted in the field or at a research lacion or a place chosen as a lacion to investigate objective phenomena that occur at that location and then to prepare a sicientific report. Data collection techniques were carried out by observation, interviews or interviews presenting data and drawing conclusions. The results of this study indicate that the Baitul Maal's role inthe economic, social and educational fields has provided benefits and the community has felt helped by the programs at Baitul Maal BMT AL-Hijrah KAN Jabung Syariah East Java.*

**Keywords:** The Role of Baitul Maal, Member Welfare, Public Welfar

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	iii
PERSETUJUAN PENGUJI SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Konteks Penelitian.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
1.5 Definisi Istilah .....	9
1. Peran Baitul Mal .....	9
2. Kesejahteraan anggota.....	10
3. Kesejahteraan masyarakat.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	14
2.1 BMT ( <i>Baitul Mal Wat Tamwil</i> ) .....	14
2.2 Kesejahteraan.....	20
2.3 Peran Baitul Maal.....	25
2.4 Penelitian Terdahulu .....	44
2.5 Kerangka Konseptual.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	53
3.1 Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian.....	53
3.2 Kehadiran Penelitian .....	53
3.3 Latar atau Objek Penelitian .....	54
3.4 Sumber Data .....	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	55

3.6 Analisis Data .....	58
3.7 Pengecekan Keabsahan Data .....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	60
4.1 Objek dan Lokasi Penelitian .....	60
4.2 Visi ,Misi dan Struktur Organisasi BMT Al-Hijrah Kan Jabung Syariah .....	61
4.3 Produk-Produk tabungan dan penyaluran dana BMT Al-Hijrah KAN Jabung Syariah .....	63
4.4. Hasil Penelitian .....	66
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	76
BAB V PENUTUP .....	82
5.1 Kesimpulan .....	82
5.2 Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Kerangka Konseptual .....	51
Gambar 2.3 Struktur Organisasi .....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Izin Permohonan Penelitian .....	88
Lampiran 2: Dokumentasi.....	89
Lampiran 3 :Informan General Manager BMT AL-Hijrah KAN Jabung Syariah Jatim	92
Lampiran 4 : Informan Dari Manager Operasional BMT AL-Hijrah KAN Jabung Syariah Jatim .....	95
Lampiran 5 : Informan Dari SPV Kepatuhan BMT AL-Hijrah KAN Jabung Syariah Jatim .....	97





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara di mana mayoritas penduduknya beragama Islam. Mengingat mayoritas penduduknya adalah Muslim, Indonesia dapat mengambil keuntungan dari situasi saat ini dan menggunakannya sebagai kesempatan untuk mendirikan perbankan syariah di sana. Ketika ada bank Syariah, itu dapat menyediakan rencana untuk mengoperasikan uang atau bisnis sesuai dengan hukum Islam dan mempertahankan dua pilar Islam, Al-Qur'an dan Hadits.

Pada saat ini, beberapa lembaga keuangan sudah mulai menggunakan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, pemerintah dapat memobilisasi sejumlah besar pendukung untuk mempromosikan perbankan syariah tidak hanya di dalam bank itu sendiri, tetapi juga di sektor lain, memastikan bahwa seluruh populasi dari berbagai latar belakang menyadari perkembangan perbankan syariah.<sup>1</sup>

Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia didirikan oleh mayoritas Muslim di negara itu setelah mereka menyadari bahwa pandangan bunga itu sebenarnya adalah riba, menyebabkan itu diserang oleh agama. UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan adalah salah satu contoh dari precedens hukum yang memprediksi pertumbuhan lembaga keuangan yang mematuhi syariah di Indonesia.

Yang dilihat dari meningkatnya jumlah kantor lembaga keuangan syariah, jumlah aset, pembiayaan yang disalurkan, dana pihak ketiga. Meskipun demikian, analisis yang lebih mendalam diperlukan untuk sepenuhnya memahami potensi sejumlah bidang ini, termasuk segmen pasar yang

---

<sup>1</sup> Aulia Laita M, 'Peran Baitul Mal Mattamwil (BMT) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat'.

bersangkutan, produk yang diharapkan oleh masyarakat umum, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk mendirikan bank syariah dan cara di mana itu akan beroperasi. Tindakan penting ini harus diambil untuk meningkatkan skala dan strategi pengembang masa depan.<sup>2</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

*Artinya :Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. ( Q.S AL-Baqarah: 282).<sup>3</sup>*

Kesejahteraan adalah tujuan pendidikan agama Islam di bidang ekonomi, masyarakat, pendidikan, dan hukum. Kesejahteraan adalah komponen dari agama Islam "lil alamin" rahmat. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan permintaan mereka sendiri dan menyangkal yang dibuat oleh orang lain. Kesejahteraan dapat dimulai dengan standar kebutuhan yang paling dasar, seperti kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial minimum, sampai populasi umum dapat merasa aman dan aman. Indikator kesejahteraan seseorang, mulai dari kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dapat dilihat dari kebutuhan dasar, tambahan, kesehatan, sosial, pendidikan, kesehatan, kerohanian, dan kebutuhan investasi. Jika setiap indikator negatif, itu bisa menunjukkan musuh asing.

Allah Berfirman dalam QS. Al-Qashash: 28:77

<sup>2</sup> M.Ag. Dra. Hj. Noorwahidah Haisy, *Buku Dalil-Dalil Hukum Keuangan Syariah*, 2021.

<sup>3</sup> Al-Qur'anul Karim QS. Al-Baqara ayat 282

وَابْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ  
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*Artinya :Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupa bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. ( QS. Al- Qashash:28:77).<sup>4</sup>*

Populasi setiap negara memiliki serangkaian program empowerment ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan anggota atau populasi kesejahteraan, tetapi program-program ini juga akan memiliki dampak pada kesejahteraan nasional. Ketika ada masalah ekonomi, sulit untuk fokus pada proses kelancarannya, yang sangat terhalang oleh keberadaan lembaga uang yang bersedia melakukan proyek-proyek ekonomi. Satu-satunya institusi keuangan yang saat ini mengamati tren pesimis adalah sistem keuangan Islam, yang terdiri dari *baitul maal*, juga dikenal sebagai Baitul maal wat tamwil saat ini.

Baitul Maal wat Tamwil adalah lembaga dengan prinsip-prinsip syariah yang dikembangkan dari waktu ke waktu sebagai pilihan yang menekankan prinsip maal dan tamwil dalam pekerjaan tunggal lembaga. Dalam hal memperoleh dan mendistribusikan dana untuk zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) dengan cara yang produktif, konsep maal telah ada untuk beberapa waktu dan sekarang berfungsi sebagai batu penjurur komunitas Muslim. Sebaliknya, konsep yang disebut tamwil telah muncul untuk inisiatif bisnis produktif berisiko rendah yang bertujuan untuk mengumpulkan imbalan dari sektor mikroekonomi (mikro) populasi. Kehadiran BMT menyerap aspirasi masyarakat muslim di tengah kegelisahan kegiatan ekonomi dengan prinsip riba, serta berfungsi sebagai sumber pendanaan untuk inisiatif untuk menciptakan usaha

---

<sup>4</sup> AL-Qur'anul Karim QS AL-Qashash Juz 28 ayat 77

kecil dan menengah. *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) adalah nama lembaga perbankan mikro-Syaria yang telah dikreditkan dengan memberikan manfaat keuangan kepada masyarakat umum, khususnya kepada populasi yang lebih kecil yang tidak memiliki kemampuan bank dan memiliki tingkat pendapatan rendah karena fokusnya pada keuangan Islam.<sup>5</sup>

BMT didefinisikan sebagai "balai usaha mandiri terpadu yang berarti intikan bait al mal wa at-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil," antara lain, " Selain itu, BMT juga mampu menerima zakat, infaq, dan shadaqah, yang kemudian didistribusikan sesuai dengan hukum dan etika.

Baitul Tamwil memiliki proses pembayaran yang dilakukan sesuai dengan hukum Islam. "(bagi hasil)" Bagi mayoritas warga Indonesia, konsep "pencatatan hasil" telah lama dipraktekkan dan saat ini merupakan bagian dari proses "pacing" aktivitas ekonomi, khususnya di tingkat nasional. Misalnya, bandingkan hasil dari pemilik dan operator sawah. Skenario ini mencegah pengendali BMT dan kontrol berkelanjutan oleh minjam. Dalam contoh berikut, pengelola digunakan untuk memberikan manfaat bagi peserta dan perekrut. Produk yang dijual oleh BMT meliputi jejaring sosial, penjualan bar ritel, dan penjualan terkait produk. Karena Baitul Tamwil berfungsi serupa dengan bank, organisasi yang disebutkan di atas mampu menerima sumbangan dari

---

<sup>5</sup> Novita Dewi Masyithoh, 'Analisis Normatif Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (Lkm) Atas Status Badan Hukum Dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt)', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 5.2 (2014), 17-36  
<<https://doi.org/10.21580/economica.2014.5.2.768>>.

masyarakat umum dalam bentuk pendaftaran dan mendistribusikannya kepada masyarakat umum melalui pembayaran.<sup>6</sup>

*Baitul Maal* bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi dengan berfokus pada masyarakat umum dan masyarakat umum. Akibatnya, sistem ekonomi saat ini menggunakan kerangka kerja yang sesuai dengan Syariah untuk melakukan bisnis sesuai dengan prinsip hasil dan perdagangan barang yang kadang-kadang disebut sebagai Musyarakah, Mudharabah, *Bai'u Bitsaman Ajil*, *al-Qardhul Hasan*, dan istilah serupa lainnya.

*Baitul maal* adalah Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, wajib pajak, pajak dan pajak yang harus dibayarkan kepada pemegang pajak. Baitulmaal lebih mendukung organisasi amal yang mengumpulkan dan mendistribusikan sumbangan, seperti zakat, infaq, dan sedekah. Ada juga baitul tamwil sebagai usaha bisnis untuk menjamin dan menjamin barang komersial.<sup>7</sup> Khalifah dan Amil hanya berfungsi sebagai amanah pemegang, sedangkan Harta.

Baitul Mal disebut sebagai harta orang-orang Muslim. Akibatnya, bangsa ini teguh dalam komitmennya Untuk menyediakan makanan untuk janda, anak yatim, serta anak yang lebih tua yang terlantar, untuk membayar perlakuan buruk orang lain, untuk membeli utang orang-orang bangkrut lainnya, dan untuk membayar kasus khusus yang ada di tangan.

Umar bin Khattab, seorang Khalifah terkemuka, menerapkan prinsip keutamaan ketika mendistribusikan jantung Baitul Mal. Ia yakin bahwa dugaan keluhan komunitas Muslim harus ditangani ketika mengusir seseorang dari negara asal mereka, dan karena itu, setiap upaya untuk merusak bisnis

---

<sup>6</sup> Farah alya Ajeng kartika Galuh, 'Identifikasi Fungsi Sosial Dan Komersial Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Ugt Sidogiri Capem Belimbing Dalam Meminimalisir Rentenir Di Pasar (Studi Kasus Pasar Blimbing)', *Jurnal Ilmiah*, 2019, h. 2 <<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6207>>.

<sup>7</sup> Ridho Apero, 'Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Usaha Umkm Di Sekitar Pasar Tempel Sukarame', 2021.

seseorang atau prinsip-prinsip Islam yang telah dilakukan harus diambil serius dan diterapkan dengan hati-hati.<sup>8</sup>

Sesuai dengan apa yang tertulis dalam koleksi arsip-arsip (*diwan*) tentang siapa yang tepatnya bertanggung jawab untuk menerima tunjangan, Baitul Mal adalah rumah hati atau tempat untuk pemberian donasi hati, dengan diwan berfungsi sebagai lembaga bagian *Bait al-mal* yang membimbing dan mempersiapkan pemasukan dan memberikan sumbangan kepada mereka yang bertanggung jawab.<sup>9</sup>

وَكَيْفَ أَخَافُ مَا أَشْرَكْتُمْ وَلَا تَخَافُونَ أَنَّكُمْ أَشْرَكْتُم بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ ۖ عَلَيْكُمْ  
سُلْطَانًا قَائِمًا ۚ الْفَرِيقَيْنِ أَحَقُّ بِالْأَمْنِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Artinya :Bagaimana aku takut kepada apa yang kamu persekutukan (dengan Allah), padahal kamu tidak takut dengan apa yang Allah sendiri tidak menurunkan keterangan kepadamu untuk persekutukan-Nya. Manakah dari kedua golongan itu yang lebih berhak mendapat keamanan (dari malapetaka), jika kamu mengetahui? ( QS AL-Anam :81)*

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain di lakukan oleh

Pujiastuti<sup>10</sup>, Winda<sup>11</sup>, Amir<sup>12</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di *Baitul Maal* BMT AL-HIJRAH sedangkan BMT AL-Hijrah KAN Jabung itu di bagi 2 yaitu *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil* sedangkan peneliti berfokus untuk meneliti di *Baitul Maal*, *Baitul Maal* berperan memberikan kontribusi sosial masyarakat dan untuk membantu masyarakat sekitar untuk lebih mandiri dalam hal perekonomian khusus masyarakat miskin yang memiliki pendapatan yang di bawah UMR,

---

<sup>8</sup> Agus Marimin, 'Baitul Maal Sebagai Lembaga Keuangan Islam Dalam Memperlancar Aktivitas Perekonomian', 14.02 (2014), 39–42.

<sup>9</sup> Fitmawati, *Manajemen Baitul Mal Pada Masa Khalifah Umar Bin Khathab R.A: Sebuah Tinjauan Sejarah*, 2016.

<sup>10</sup> Vera Pujiastuti, 'Peran Baitul Maal Wat Tamwil Pondok Pesantren Nurul Hakim Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Desa Kediri Sedayu Kec. Kediri Kab Lombok Barat Oleh', 2016, 1–23.

<sup>11</sup> Winda, 'Peran Baitul Maal Wattamwil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perilaku Usaha Mikro', 2020.

<sup>12</sup> Nurul Auliah Amir, 'Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Fauzan Azhiima Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare', 2021.

sedangkan peran *Baitul Maal* juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan dengan program pemberian beasiswa.

Dalam pembahasan ini penulis mendeskripsikan bagaimana peranan *Baitul Maal* dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat jadi dalam pembahasannya peranan *Baitul Maal* ada beberapa aspek yaitu ada aspek dalam bidang ekonomi, aspek dalam bidang sosial, aspek dalam bidang pendidikan. Di sini anggota yang di maksud yaitu anggota peternak sapi perah yang melakukan kerjasama dengan BMT AL-Hijrah Kan Jabung kerjasama yang biasanya dilakukukan yaitu pembiayaan *Qordul Hasan*. Kalau masyarakat yang di maksud yaitu masyarakat yang masuk dalam kriteria 8 asnaf (*Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqab, Gharim, Fisabilillah dan Ibnu Sabil*).

## **1.2 Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran *Baitul Maal* dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat di BMT AL-Hijrah KAN Jabung dalam bidang ekonomi?
2. Bagaimana peran *Baitul Maal* dalam meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat di BMT AL-Hijrah KAN Jabung dalam bidang sosial?
3. Bagaimana peran *Baitul Maal* dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat di BMT AL-Hijrah KAN Jabung di bidang pendidikan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin di ungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran *Baitul Maal* dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat di BMT AL-Hijrah KAN Jabung dalam bidang ekonomi.

2. Untuk mengetahui peran *Baitul Maal* dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat di BMT AL-Hijrah KAN Jabung dalam bidang sosial.
3. Untuk mengetahui peran *Baitul Maal* dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat di BMT AL-Hijrah KAN Jabung dalam bidang pendidikan.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka hasil penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara teoritis

Diharapkan mampu bermanfaat dengan memberikan pengetahuan dan pemikiran baru dalam bidang perbankan pada khususnya dalam hal tentang peran *baitul mal*.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi yang lebih spesifik dalam dunia perbankan syariah.
- b. Bagi tempat penelitian, hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dalam meningkatkan peranan *Baitul Maal* agar lebih baik.
- c. Bagi lembaga IAI Sunan Kalijogo Malang, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi khususnya pada program studi perbankan syariah.
- d. Bagi umum, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang kami buat.

## 1.5 Definisi Istilah

### 1. Peran Baitul Mal

*Baitul Maal* terdiri dari kata-kata "*Bait*" dan "*Maal*", yang keduanya berarti "rumah", salah satu dari mereka telah ditunjuk sebagai memiliki fungsi menerima sumbangan untuk zakat, infak, dan shadaqah dan mengoptimalkan distribusi mereka sesuai dengan hukum dan kehendak nabi. Visi BMT sehingga mampu bertindak sebagai agen Allah SWT, mempertahankan kesejahteraan umum rakyat.

*Baitul Maal* adalah badan atau organisasi yang melindungi kepentingan mata uang suatu negara, baik melalui diskusi pemasukan dan pengelolaan, penyelesaian masalah yang melibatkan pengeluaran dan isu-isu lainnya, atau penerimaan, penyimpanan, dan distribusi dana nasional sesuai dengan hukum syariah.

Tujuan dan fungsi *baitul maal* adalah untuk menyediakan zakat, infaq, shodakoh, dan wakaf metode pembayaran yang paling sesuai dengan kebutuhan muzaki, munfiq, tatasaddiq, dan muwafit. Kedua opsi komputasi ziswaf yang tersedia dirancang untuk memaksimalkan kinerja upaya pemberdayaan mustahiq berdasarkan jaringan pungutan. Selain itu, organisasi harus dilihat sebagai yang sangat baik yang memaksimalkan keuntungan para pemangku kepentingan.<sup>13</sup>

Menurut Hamidi dalam Mashuri, prinsip-prinsip operasional BMT tidak jauh berbeda dari prinsip yang digunakan oleh bank-bank Islam, yaitu prinsip simpan (tabungan), bagi hasil, jual beli, sewa, dan jasa. Ada tiga prinsip yang diimplementasikan oleh BMT, di antaranya adalah:

---

<sup>13</sup> Marimin.

- a. Sistem Bagi Hasil, di mana sistem yang dipertimbangkan menggabungkan metode standar untuk menganalisis hasil negosiasi antara pihak-pihak yang bertukar uang (penyedia dana) dan menukar uang. Pertukaran hasil ini dilakukan antara BMT dan pemberian dan penerimaan uang. (penabung). Menurut prinsip ini, objeknya adalah mudharabah dan musyarakah.
- b. Sistem penjualan barang untuk keuntungan (Mark Up), di mana dalam perjalanan bisnis BMT mengidentifikasi nasabah sebagai agen yang akan diberikan kuasa untuk melakukan pembelian barang dalam nama BMT, dan kemudian BMT mengidentifikasi dirinya sebagai penjual yang akan menjual barang kepada nasabah untuk sejumlah harga yang mencakup margin keuntungan untuk BMT. Keuntungan yang diberikan oleh BMT juga akan diberikan kepada mereka yang menjual atau membeli barang. Produk ini terjangkau dan terbuat dari bahan Ba'i Bit'tsaman Ajil.
- c. Sistem Non-Profit, juga dikenal sebagai pembiayaan kebajikan atau lebih sadar secara sosial. Berbeda dengan bentuk pembiayaan yang ditunjukkan di sini, jumlah dividen untuk transaksi ini tidak memerlukan pembayaran. Dalam kasus ini, pembicara adalah Qordhul Hasan.<sup>14</sup>

## **2. Kesejahteraan anggota**

Istilah "Fungsi koperasi" digunakan dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 25 tahun 1992 untuk menyatakan bahwa tujuan organisasi adalah untuk "mewujudkan masyarakat adil dan makmur." Ia juga menyebutkan "berperan" dan "dalam pembentukan tatanan perekonomian nasional."

---

<sup>14</sup> Mashuri, 'Peran Baitul Maal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat', Peran Baitul Maal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, 114–23.

Menurut kesepakatan yang belum diucapkan, BMT secara konseptual merupakan lembaga bank bisnis dengan fokus pada hukum operasional, dan misi utamanya adalah untuk memberdayakan mitra-mitra dengan mematahkan ikatan mereka untuk mendefinisikan bisnis mereka. Diantisipasi bahwa kehadiran BMT melalui pembiayaan yang telah disetujui akan dapat membantu peserta dalam hal kebijakan, memungkinkan mereka untuk meningkatkan atau mengembangkan bisnis mereka, dan bahwa imbalan untuk berpartisipasi dalam program ini akan meningkatkan kesadaran peserta tentang kepentingan bisnis mereka sendiri.

Dalam penelitian ini, subjeknya adalah anggota kelompoknya meliputi peternak sapi perah, petani tebu dengan jumlah anggotanya sebanyak 5366 dan juga masyarakat umum yang bergabung di Baitul Maal sebanyak 2434 orang, yang hadir di KAN Jabung dalam hal ini peternakan sapi dan petani tebu yang bekerjasama dengan pemerintah setempat.

### **3. Kesejahteraan masyarakat**

Perspektif ekonomi Islam mendefinisikan Kesejahteraan sebagai kebutuhan untuk barang-barang material dan non-material, serta untuk dunia dan rakyatnya, berdasarkan komitmen individu dan masyarakat umum untuk mempertahankan hukum yang dinyatakan kepada Allah SWT melalui Al-Qur'an.

Dalam definisi Islam kesejahteraan, yang didasarkan pada bukti yang dapat dimengerti, dinyatakan bahwa konsep ini hanya mencakup dua prinsip dasar. Untuk memulai, pengetahuan holistik dan seimbang yang didasarkan pada kebutuhan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Manusia terdiri dari campuran komponen fisik dan spiritual yang tidak pasti, sehingga setiap upaya untuk berkolaborasi harus mempertimbangkan kedua

faktor tersebut. Akhirat, kedua, dan kesejahteraan dunia Manusia tidak hanya tinggal di udara dunia; mereka juga hidup di udara setelah kematian (akhirat).<sup>15</sup>

Kohesi Masyarakat didefinisikan dalam situasi ini sebagai sekelompok orang yang bekerja sama dengan sekolah elit yang memenuhi standar yang ditetapkan dalam asnaf panjang. fakir, miskin, amil, muallaf, gharim, fisabilillah, dan Ibnu Sabil.

Dalam hal ini, kohesi masyarakat didefinisikan sebagai orang-orang yang bekerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam delapan asnaf. (fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, and Ibnu Sabil).

Alasan kenapa dikatakan kesejahteraan masyarakat karena masyarakat yang sudah menikmati hidup penuh dengan kecukupan dan bagi yang mempunyai usaha modal yang digunakan sudah cukup untuk kebutuhan atau pemenuhan kehidupan sehari-hari dan masyarakat yang menerima bantuan atau siswa yang menerima beasiswa sudah merasa terbantu dengan adanya program bantuan sosial bisa juga dalam bidang pendidikan siswa dapat menikmati masa-masa menuntut ilmu tanpa harus memikirkan biaya karena sudah mendapat bantuan yaitu dalam program beasiswa bagi yang tidak mampu. Namun kesejahteraan masyarakat di masing-masing wilayah berbeda, perbedaan tersebut disebabkan adanya perbedaan pendapatan dari setiap keluarga, selain itu juga disebabkan karena letak geografis sehingga sulit untuk mencari lapangan pekerjaan.

Dalam hal ini di katakan masyarakat sejahteran yaitu sudah terpenuhnya segala kebutuhan pokok, juga setiap warga negara memiliki

---

<sup>15</sup> Winda, 'Peran Baitul Maal Wattamwil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro', 2020.

jaminan kesehatan yang baik sebab memiliki kemampuan untuk biaya pengobatan ketika sedang sakit dan tidak mengandalkan BPJS kesehatan, dalam hal pendidikan sudah mendapat pendidikan yang layak karena sudah mampu untuk membiayai pendidikan yang dibutuhkan oleh sekolah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 BMT (*Baitul Mal Wat Tamwil*)

##### 2.1.1 Pengertian BMT (*Baitul Mal Wat Tamwil*)

Menurut Ridwan dalam Ramadhan, BMT (*Baitul Mal Wat Tamwil*) adalah lembaga keuangan atau organisasi ekonomi masyarakat yang bersemangat untuk mempromosikan bisnis dan investasi yang produktif dengan tujuan mendorong inisiatif ekonomi masyarakat berdasarkan syariah dan prinsip kooperatif. BMT bertujuan untuk memberikan inisiatif sosial dan ekonomi yang aktual dan tepat waktu kepada masyarakat umum.<sup>16</sup>

Menurut Hernanto, Istilah BMT dalam buku Azhat dapat diklasifikasikan sebagai baitul mal dan baitul tamwil, dan menurut fungsinya, baitul Mal bertugas menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat, infaq, shodaqoh (ZIS) sebagai bagian yang menyebabkan kerusakan pada tingkat sosial. Sebaliknya, Baitul Tamwil adalah organisasi komersial dengan pembiayaan dari pemerintah tingkat atas, yang dapat mengambil bentuk investasi atau pinjaman.<sup>17</sup>

BMT (*Baitu Mal Wat Tamwil*) di jelaskan dalam AL-Qur'an Q.S AL-Baqarah ayat 261 sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ  
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

---

<sup>16</sup> D. Ramadhan And H. Ritonga, 'Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Baitul Mal Wat Tamwil (Bmt) Di Kota Medan', Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 1.1 (2012), 14863.

<sup>17</sup> Azhat Muttaqin, 'Model Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Dan Peranannya Dalam Pembinaan Kesejahteraan Usaha Kecil Menengah (Ukm)', Model Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Dan Peranannya Dalam Pembinaan Kesejahteraan Usaha Kecil Menengah (Ukm), 53.9 (2013), 1689-99.

Artinya :Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.( Q.S AL-Baqarah:261)

Kata “Istilah Baitul Mal Wa Tamwil” berasal dari bahasa Arab dan terdiri dari dua kata “bayt al-mal” dan “bayd al-tamwil”. *Bayt al-mal* berasal dari kata bayt dan mal. Bayt hanyalah sebuah bangunan atau sebuah rumah, oleh karena itu menurut bahasa Bayt al-Mal, lembaga atau badan adalah kelompok yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi semua aspek kebijakan luar negeri suatu negara, khususnya yang berkaitan dengan pemasukan, pengelolaan, serta isu-isu yang berhubungan dengan pengeluaran dan masalah terkait lainnya.

*Bayt al-mal* menempatkan lebih banyak penekanan pada organisasi nirlaba yang terlibat dalam pengumpulan dan pembayaran sumbangan, seperti zakat, infaq, dan shodaqah. Sebaliknya, *Bayt al-Tamwil* adalah bisnis untuk mengumpulkan dan mentransfer barang komersial. BMT didefinisikan sebagai sekelompok individu yang berkomitmen untuk bekerja sama untuk membangun sumber pelayanan keuangan untuk memajukan dan memperluas usaha bisnis produktif dan meningkatkan kesejahteraan individu dan kelompok. BMT dibantu atau dibantu, tergantung keadaan, oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). PINBUK dipilih sebagai organisasi terkemuka karena memiliki misi yang lebih luas, yaitu mendukung bisnis kecil.

Sementara *Bayt al-Tamwil* mengacu pada kediaman swasta di mana organ manusia dikumpulkan dan didistribusikan oleh organisasi tertentu. Namun, seperti yang ditunjukkan dalam studi ini oleh BMT, lembaga

mikrofinansial yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkan kembangkan mikro dan usaha kecil dengan tujuan meningkatkan derajat dan martabat serta mempekerjakan miskin fakir. Pada umumnya digunakan sebagai perantara atau sebagai tempat di mana orang-orang yang memiliki uang untuk meminjamkan kepada mereka yang punya uang untuk dipinjam. Juga berfungsi sebagai penyalur dana kebajikan untuk populasi yang kurang mampu.<sup>18</sup>

Pertumbuhan BMT yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, kepercayaan masyarakat yang tinggi, serta pemberitaan media yang semakin luas. Lembaga Membuat Regulasi Bagi BMT Membuat Pengawasan, Training yang Lembaga Perbankan dan Pemerintah Kepercayaan Untuk Membuat Linkage Program, adalah yang keempat.

Tetapi meskipun demikian, lebih banyak pertumbuhan BMT telah didorong oleh sekelompok orang yang memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan lingkungan, terutama oleh aktivis Muslim Indonesia. Mengingat bahwa generasi BMT masih beroperasi hari ini tanpa banyak hambatan, pengawasan sistem Kenya atau persyaratan hukum lainnya membuat peran Pusat BMT sebagai organisasi yang bertanggung jawab untuk memperkenalkan dan menggunakan BMT di Indonesia sangat penting. Selain itu, BMT Center memiliki potensi untuk berfungsi sebagai organisasi yang menyediakan akses ke pendanaan dari pemerintah atau bisnis lainnya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Dimas Saputra, 'Respons Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan BMT Di Kartasura', *Academia: Jurnal Of Multidisciplinary Studies*, 1.2 (2017), 243-56.

<sup>19</sup> Euis Amalia and others, *Keuangan Mikro Syariah* Dr. Euis Amalia, M.Ag, 2016.

### **2.1.2 Fungsi Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)**

1. Mengalokasikan dana dari masyarakat umum, seperti investasi dan tab, untuk digunakan dalam proyek-proyek produktif untuk memajukan bisnis masyarakat umum
2. Mengelola zakat, ingaq, shodaqoh (ZIS) yang dititipkan kemudian disalurkan secara optimal dan sesuai dengan prinsip syariah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan orang yang berhak menerimanya.<sup>20</sup>

### **2.1.3 Tujuan Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)**

1. Meningkatkan kinerja ekonomi, khususnya di bidang ekonomi menengah melalui sistem syariah.
2. Mempromosikan kehidupan ekonomi yang sesuai dengan syariah dalam kerangka ekonomi pasar massa.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bermuamalah atas dasar prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bentuk bisnis.<sup>21</sup>

### **2.1.4 Ciri-ciri Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)**

1. Perhatikan hukum bisnis.
2. Tujuannya adalah untuk menyediakan uang murah dan tepat waktu untuk tujuan bisnis dan untuk mendukung bisnis klien.
3. Skala produk dan transaksi yang di bawah par menjadi standar dan prinsip untuk bank lain, meskipun transaksi dan mekanisme pada dasarnya identik dengan perbankan Islam.

---

<sup>20</sup> Muslim Tanjung And Arina Novizas, 'Eksistensi Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Perekonomian Islam', *Jurnal Magister Ilmu Hukum*, 3.1 (2021), 27 <<https://doi.org/10.36722/jmih.v3i1.749>>.

<sup>21</sup> I. Ginting and I. Sudardjat, 'Analisis Strategi Pengembangan Bmt (Baitul Maal Wat Tamwil) Di Kota Medan', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2.11 (2014), 14825.

Sebagai contoh Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank, BMT memiliki aturan atau peraturan utama berikut yang membedakannya dari Lembaga.

- a. Menjadi berorientasi bisnis, mencari proyek kolaboratif, dan memaksimalkan manfaat ekonomi, terutama untuk orang-orang dan masyarakat umum
- b. Meskipun bukan organisasi sosial, itu dapat berguna dalam mempromosikan penggunaan bantuan sosial dalam kasus penderitaan manusia yang meluas dan dalam memajukan inisiatif pendidikan untuk mendidik peserta untuk memajang tujuan ekonomi.
- c. Didasarkan pada penduduk setempat dan peran di masyarakat.
- d. BMT di miliki oleh semua kalangan masyarakat yaitu meliputi masyarakat kecil, menengah, dan bawah yang berasal dari luar BMT dan tidak milik seseorang dari luar masyarakat itu.<sup>22</sup>

#### **2.1.5 Peran BMT (*Baitul Mal Wa Tamwil*)**

1. Membantu dalam memaksimalkan potensi manusia dalam program kemiskinan.
2. Menetapkan jumlah uang untuk pembiayaan anggota dan pinjaman menggunakan prinsip-prinsip syariah.
3. Memberikan dukungan aktif untuk inisiatif untuk memajukan pemberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan umat.
4. Mendukung inisiatif produktif dan, jika perlu, memberikan saran atau jembatan untuk nasabah di area perusahaan.

---

<sup>22</sup> Handieni Fajrianty and Nurhasanah, 'Baitul Maal Wa Tamwil: Ditinjau Dari Aspek Hukum', *ISLAMINOMICS: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 9.2 (2019), 159-74 <<http://jurnal.isvill.ac.id/index.php/JURNAL/article/view/87%0Ahttp://jurnal.isvill.ac.id/index.php/JURNAL/article/viewFile/87/64>>.

5. Kegiatan mendorong gemar menabung dan mengembangkan sikap hemat.
6. Mendorong pengusaha yang kuat untuk mendapatkan uang tunai.
7. Meningkatkan kesadaran manusia tentang sistem ekonomi dan politik Islam.

Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menunjang kecepatan pertumbuhan ekonomi.<sup>23</sup>

#### **2.1.6 Prinsip –Prinsip Syariah BMT**

1. Prinsip tauhidi, yang berfokus pada shalat kepada Allah (dalam arti ‘ubudiyah)
2. Prinsip kerjasama dalam kegiatan ekonomi yang kompatibel dengan integritas dan tanggung jawab
3. Prinsip kesetaraan manusia dan non-eksploitasi dalam semua bentuk bisnis
4. Prinsip dua pihak atau asas suka suka (‘an taradhin minkum) aturan tanpa memerlukan unsur paksaan dalam transaksi bisnis.
5. Prinsip kehadiran universal, serta prinsip persaudaraan dalam membangun solidaritas global dan kemitraan
6. Prinsip penggunaan objek bisnis, seperti produk atau layanan halal
7. Prinsip utilitas atau asas utilitas (tanpa termasuk kemubadziran)
8. Untuk membangun kemitraan bisnis, prinsip panduan harus bermanfaat dan tahan lama.
9. Prinsip Keseimbangan antara Individu dan Publik dengan Pendapatan dan Distribusi Kayaan yang Adil

---

<sup>23</sup> Krisna Sudjana and Rizkison Rizkison, ‘Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah Yang Kompetitif’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 175 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1086>>.

10. Tidak ada prinsip yang tidak sesuai dengan syariah Islam atau asas yang bertentangan dengan keduanya. (tidak ada unsur riba, gharar, maysir).

Dua jenis riba adalah nasi'ah dan fadhl. Riba Nasi'ah adalah syarat penambahan yang diucapkan oleh pemilik utang sebagai pembayaran untuk pembayaran utang yang terlambat. Riba Fadhl adalah perpecahan yang terjadi ketika uang ditukarkan untuk makanan dan makanan untuk uang.

Transaksi pada hari ketiga Ramadhan juga mencakup kondisi tersembunyi yang dikenal sebagai gharar atau ketidakjelasan untuk pemerintah kedua pihak dan kondisi berdampak selama ketidakadilan. Islam juga mencakup maysir atau judo, yang sudah menjadi praktik utama di negara-negara Muslim. Ketika mata uang sehari-hari dialokasikan ke dalam kontrak, potensi pertumbuhan ekonomi dan kemampuan untuk memindahkan mata uang dari organisasi produktif ke nonproduktif meningkat.<sup>24</sup>

## **2.2 Kesejahteraan**

Kesejahteraan dalam pemikiran Islam adalah bagian dari doktrin Islam yang dikenal sebagai rahmatan lil alamin. Dalam perspektif Islam, kesejahteraan juga mencakup kebutuhan non-material, seperti spiritual dan moral, dan tidak hanya berasal dari kebutuhan material. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika orang melakukan apa yang diarahkan kepada mereka dan menolak apa yang dikatakan, masing-masing. Allah Berfirman dalam QS. Al-Qashash ayat 28:77

---

<sup>24</sup> Prasa Erisa, Figur Hukum Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sebagai Lembaga Ekonomi Kerakyatan., CV. Pena Persada. Jawa Tengah., 2020, 1.

وَابْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupa bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.*

### **2.1.1 Prinsip dan Faktor kesejahteraan**

1. Kepentingan perlu untuk memisahkan antara kepentingan masyarakat umum dari kepentingan diri sendiri.
2. Dibandingkan dengan memberikan nilai, mengatasi kesulitan harus diprioritaskan.
3. Kerugian yang lebih besar tidak dapat diubah untuk mempromosikan lebih banyak bisnis kecil. Manfaat yang lebih besar tidak dapat ditukar dengan manfaat yang lebih kecil. Selain itu, hanya mereka yang lebih komunikatif yang perlu mampu berkomunikasi. Sebagai pengganti, usulkan untuk mengangkat bahaya yang masih besar. Manfaat yang lebih kecil dapat digunakan untuk mendapatkan manfaat. Jumlah yang lebih besar.<sup>25</sup>

### **2.1.2 Kesejahteraan Anggota**

Kesejahteraan adalah kondisi di mana orang-orang hidup sesuai dengan standar kebutuhan mereka, seperti kebutuhan fisik minimum, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan sosial, sehingga orang dapat merasa aman dan aman. Kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (seperti kebutuhan keuangan, sosial, spiritual, dan terkait kesehatan) dapat berfungsi sebagai indikator tingkat integritas mereka. Jika setiap indikator

---

<sup>25</sup> Rizky Saputra, 'Eksistensi Baitul Mal Di Kota Langsa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4.2 (2019), 126-54 <<https://doi.org/10.32505/v4i2.1255>>.

akurat, maka kelompok dapat diprediksi sejauh mungkin.<sup>26</sup> Peserta pembahasan ini adalah anggota KAN Jabung yang merupakan peternak sapi perah.

Kesejahteraan adalah Kondisi di mana kebutuhan fisik penduduk minimal, termasuk kebutuhan sosial dan psikologis, memungkinkan orang untuk hidup dengan damai dan melakukan fungsi sosial. Diperkirakan bahwa pengembangan saha anggota dalam hal ini akan mampu meningkatkan gaji anggota melalui pembiayaan yang sudah disediakan oleh BMT. Jika produktivitas perusahaan meningkat, kesejahteraan sosial juga akan meningkat.

Kesejahteraan anggota dapat dilihat dalam terang kemampuan anggota dalam menangani kebutuhan sehari-hari. Bersama dengan kebutuhan uang, apakah itu untuk pengeluaran atau tabungan, kebutuhan untuk pendidikan, kesehatan, spiritualitas, interaksi sosial, dan investasi keuangan, baik itu dalam saham atau obligasi. Jika indikator kuat, kelompok dapat diidentifikasi segera.<sup>27</sup>

### **2.1.3 Kesejahteraan Masyarakat**

Selama indikator ekonomi seperti pertumbuhan GDP atau juga disebut nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam jangka waktu tertentu dan pekerjaan dapat diprediksi dengan tepat, Kesejahteraan sebagai tujuan utama pembangunan ekonomi dapat dicapai. Pandangan Islam tentang pembangunan ekonomi adalah apakah populasi suatu negara dengan mudah ditindas oleh kekuatan luar atau tidak

---

<sup>26</sup> Winda.

<sup>27</sup> F Ulfah and D R L Vahlevi, 'Peran Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota', *Ico Edusha*, 2021  
<<https://prosiding.stainim.ac.id/index.php/prd/article/view/200%0Ahttps://prosiding.stainim.ac.id/index.php/prd/article/download/200/136>>.

tergantung pada seberapa mudah proses itu terjadi. Melalui kebijakan berbasis masalah adalah kunci untuk mengatasi stagnansi ekonomi. Masalah adalah konsep yang didasarkan pada konsep utilitas dan kebenaran. Ketika proses yang berguna dan etis dimulai, keadaan akan lengkap. Tetapi tidak semua manfaat akan membawa keberkahan; sebaliknya, setiap keberkahan akan bermanfaat. Ketika tidak ada konflik antara kelompok dan golongan, populasi umum dikatakan telah ada selama beberapa waktu. Kesejahteraan tidak mungkin terjadi selama ada perasaan yang terus-menerus dan mengganggu. Dalam pembahasan ini nasabah baitul mal dalam kalangan masyarakat harus masuk dalam kriteria Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqab, Gharim, Fisabillah, dan Ibnu Sabil adalah antara delapan asnaf.. Dibawah ini dijelaskan tentang 8 asnaf yaitu sebagai berikut. Yang akan di jelaskan beberapa pengertian dari 8 asnaf yaitu sebagai berikut

1. Fakir, ialah seseorang yang hidupnya sangat mendereita dan sengsara, yang tidak bisa bertahan hidup karena tidak memiliki harta dan energi.
2. Orang miskin, yaitu. orang yang susah menjalani hidup karena tidak memiliki cukup uang dan tidak berkecukupan.
3. Amil Zakat, ialah seseorang yang menyalurkan dan mengumpulkan zakat.
4. Muallaf, adalah mereka yang memiliki keinginan untuk bergabung dengan agama Islam termasuk non-Muslim, serta mereka yang bergabung dengan iman untuk pertama kalinya atau belum pernah melakukannya sebelumnya, serta orang-orang dengan karakter moral yang kuat.

5. Riqab (budak), harta atau dana yang dipakai untuk pembebasan budak serta untuk pembebasan umat Islam yang dikawal oleh para orang non islam.
6. Gharimin (debitur), yaitu. orang yang berhutang bunga yang tidak bermoral dan tidak mampu membayarnya. Seseorang yang berhutang untuk menjaga keutuhan ummat muslim diselesaikan dengan zakat meskipun dia bisa atau mampu untuk membayar hutang tersebut.
7. Fi sabilillah, ialah yang berusaha membela agama Islam serta ummat Islam.
8. Ibnu Sabil, adalah musafir yang melakukan perjalanan tidak maksiat yang menemui kesulitan dalam perjalanannya.<sup>28</sup>

Kesejahteraan sosial, menurut Friedlander dari Fauzi. Menurut teori ini, sistem kontribusi sosial dan penyediaan layanan dirancang dan diterapkan dengan hati-hati dan presisi untuk membantu individu dan kelompok mencapai standar kesehatan yang tinggi. Interaksi pribadi dan sosial yang memberi orang kesempatan untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan potensi mereka, dan meningkatkan kerugian mereka sesuai dengan kebutuhan regional dan internasional.<sup>29</sup>

#### **2.1.4 Tingkat Kesejahteraan**

---

<sup>28</sup> Amira, 'Interpretasi 8 Asnaf Zakat Dalam Konteks Fiqh Kontemporer', 12102010, 2022.

<sup>29</sup> Fauzi Kurniawan, 'Peran Baitul Maal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Yatim Piatu Dan Masyarakat Duafa', 2006.

Kesejahteraan adalah kondisi di mana individu atau kelompok individu telah memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang termasuk memiliki perspektif positif dan merasa aman, serta kebutuhan psikologis dan sosial mereka. Menurut UU No. 11 tahun 2009, kondisi kesejahteraan adalah kondisi yang sangat dibutuhkan, baik itu untuk kebutuhan material, spiritual, atau sosial. Sebagai karyawan, Anda harus dapat mengembangkan usahanya Anda untuk memenuhi persyaratan apa pun. Sebagai hasil dari pertumbuhan ekonomi, pendapatan orang atau anggota BMT akan meningkat. Jika pendapatan ekonomi meningkat, kesejahteraan anggota BMT juga akan meningkat.

Menurut Fahrudin dalam Gina dan Effendi, tujuan utama adalah mencapai kebahagiaan jangka panjang sesuai dengan norma pokok gaya hidup, seperti sandang, pangan, pendidikan, kesehatan, dan relasi sosial – relasi dalam harmoni dengan lingkungan. Jika peserta dapat menunjukkan kriteria yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini, mereka akan dapat mengenali keberadaan peningkatan kesejahteraan.<sup>30</sup>

## **2.3 Peran Baitul Maal**

### **2.3.1 Definisi Peran**

Pengertian peran menurut Soekanto dalam Ulfa yaitu Peran adalah indikator dasar status ketika seseorang melakukan tugas mereka dan memenuhi semua persyaratan, orang itu meluncurkan peranan tertentu. Setiap orang dalam organisasi tertentu memiliki berbagai karakteristik saat melakukan tugas, seperti kewajiban atau tanggungjawab yang telah diberikan oleh setiap organisasi atau lembaga. Sebaliknya, menurut Gibson

---

<sup>30</sup> Arif Hartono Tika Faslyana, Ardyan Firdausi Mustofa, 'Peran Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Usaha Mikro', 1.1 (2019), 56–70.

Invanchevich dan Donelly, seseorang harus berinteraksi dengan dua (dua) sistem yang berbeda, sering satu organisasi.<sup>31</sup>

Ketika seseorang meluncurkan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan status mereka saat ini, mereka meluncurkan peranan tertentu. Peran adalah indikator fundamental dari posisi (status). Peran juga merupakan taktik atau tindakan tertentu yang dilakukan oleh seseorang yang menyadari posisi mereka dalam masyarakat.<sup>32</sup>

### 2.3.2 Definisi Baitul Mal

#### 1. Pengertian Baitul Mal

Menurut etimologi (ma'na lughawi), Baitul Mal mengacu pada rumah yang digunakan untuk menyimpan dan menampilkan hati. Menurut terminologi (istilah), *Baitul Mal* adalah departemen yang mengawasi mata uang negara, dan dari sana, semua kebutuhan keuangan negara akan dipenuhi. Akibatnya, *Baitul Mal* dengan nama seperti ini memiliki otoritas kelompok atau organisasi. *Baitul Mal* berasal dari kata Arab untuk rumah, *Al-Mal*, yang berarti hati. Menurut etimologi (ma'na lughawi), *Baitul Mal* mengacu pada rumah yang memiliki tugas yang dimaksudkan untuk mendangling setiap hati manusia, terlepas dari bangsa atau jenis pemerintahan.<sup>33</sup>

Kata-kata "*baitul maal*" dan "*al-maal*" keduanya adalah kata-kata Arab yang berarti "hati" dan "rumah", masing-masing. Menurut etimologi, rumah untuk menyimpan dan mengelola dana disebut baitul mal. Bertentangan dengan terminologi, baitul mal adalah departemen

---

<sup>31</sup> Pujiastuti.

<sup>32</sup> Maulisa Ulfa, 'Peran Baitul Mal Dalam Mensosialisasikan Zakat Pertanian Kopi Di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah'.

<sup>33</sup> Jefri Heriandi, 'Manajemen Baitul Mal Dalam Pendistribusian Zakat Di Kabupaten Aceh Selatan', 2019.

yang mengawasi kebijakan moneter negara sebagai hasilnya, semua kebutuhan moneter akan dipenuhi. Dengan makna seperti itu, *Baitul Mal* memiliki pemahaman menjadi lembaga dengan tujuan menundukkan setiap hati manusia, terlepas dari bangsa atau jenis pemerintahan.<sup>34</sup>

*Baitul Maal* (Rumah Harta) adalah bentuk bisnis yang unggul dalam mengumpulkan dan membelanjakan donasi nirlaba seperti zakat, infak, shadaqoh, dan wakaf. Untuk memaksimalkan distribusi sesuai dengan hukum dan moral.<sup>35</sup>

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

*Artinya : Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS AT-Taubah :60)*

Menurut bahasa asli *Baitul Mal*, *Baitul Tamwil* mengacu pada kediaman bisnis. *Baitul mal* dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangan tertentu, khususnya dari zaman Nabi Muhammad hingga awal Zaman Emas Islam. Dari pernyataan pers BMT, dikatakan bahwa BMT adalah kelompok yang sangat berkomitmen untuk mempertahankan hukum Islam dalam semua upaya dan aktivitasnya. Ini termasuk mendorong untuk mempercepat inisiatif pembangunan ekonomi masyarakat.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Nurdianasari Nurdin, 'Baitul Mal Aceh in The Islamic Public Financial Frame', *SHIBGHAH: Journal of Muslim Societies*, 2.1 (2020), 113-28  
<[https://www.academia.edu/download/64864709/8\\_Nurdianasari\\_Nurdin\\_Baitul\\_Mal\\_Aceh\\_in\\_the\\_Islamic\\_Public\\_Financial\\_Frame.pdf](https://www.academia.edu/download/64864709/8_Nurdianasari_Nurdin_Baitul_Mal_Aceh_in_the_Islamic_Public_Financial_Frame.pdf)>.

<sup>35</sup> Aulia Laita M, 'Peran Baitul Maal Mattamwil (Bmt) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat'.

<sup>36</sup> Soritua Ahmad Ramdani Harahap and Mohammad Ghozali, 'Peran Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat', *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7.1 (2020) <<https://doi.org/10.30829/hf.v7i1.4058>>.

*Baitul mal* telah ada sejak zaman Nabi, yang kemudian terlibat dalam pesat kembang pada hari perhitungan. *Baitul mal* bertindak sebagai pengumpul sumbangan dan men-tasyaruf kan untuk tujuan sosial, sedangkan *Baitul tamwil* adalah organisasi bisnis dengan etos yang bermotivasi keuntungan (laba). Dengan demikian, *Baitul Mal wa Tamwil* dapat ditandai sebagai organisasi yang aktif secara sosial yang juga menjalankan bisnis untuk mencari keuntungan finansial.<sup>37</sup>

Berbagai sumber dalam sektor pendapatan negara antara lain *fai'*, zakat, *ghanimag/ anfal*, *kharaj*, *jizyah*, *usyuur*, *khumus dari rikaz*, serta tambang (*rikaz*). Beberapa sektor tersebut yang ditentukan negara demi kemaslahatan umum. Sedangkan pentasharrufannya tercermin pada enam sektor, yaitu: mustahiq zakat, pembiayaan angkatan perang (jihad), membayar gaji pegawai negara, untuk kemaslahatan umum, pembangunan sarana umum, dan untuk menanggulangi kondisi darurat, semisal bencana alam. Dengan demikian, *Baitul Mal* memiliki keyakinan bahwa itu adalah lembaga yang melindungi hati bangsa, terlepas dari ganjaran atau hukuman. Namun, *Baitul Mal* juga dapat disebut dalam arti fisik sebagai lokasi untuk menangkap dan melestarikan setiap jenis harta nasional. *Baitul Mal* adalah satu-satunya organisasi Islam di negara itu yang misi utamanya adalah untuk menerapkan semua hukum dan peraturan negara.<sup>38</sup>

*Baitul Mal* disebut sebagai "harta kaum muslim", tetapi khalifa dan amil-amil hanya dianggap sebagai simbol kepercayaan. Sebagai

---

<sup>37</sup> Sony Hendra Permana and Aulia Adhiem, 'Strategi Pengembangan BMT Sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Bagi UMKM', *Strategi Pengembangan BaituMal Wattamwil*, 24.2 (2019), 103-12 <<http://www.>>.

<sup>38</sup> Abdul Salam, 'Baitul Mal Kajian Historis Dan Konsep Idealnya Di Negara Nasional', 2013 <<https://badilag.mahkamahagung.go.id/artikel/publikasi/artikel/baitul-mal-kajian-historis-dan-konsep-idealnya-di-negara-nasional-oleh-drs-h-abd-salam-sh-mh-269>>.

hasilnya, itu adalah negara "tanggung jawab" yang menyediakan berbagai barang dan jasa kepada orang yang membutuhkan, termasuk janda, anak yatim, anak terlantar, membayar hutang, membayar uang dinyatakan untuk kebutuhan spesifik, dan penyediaan akad *Qordul hasan* untuk tujuan komersial.<sup>39</sup>

### **2.3.3 Tugas dan Fungsi *Baitul Mal***

Berikut adalah fungsi dan Tugas yang dimiliki Baitul Mal:

- a. Mengurus dan mengelola zakat, wakf dan harta agama
- b. Melakukan pengumpulan, penyaluran dan pendaya gunaan zakat.
- c. Terlibat dalam zakat, wakaf, dan bentuk-bentuk sosialisasi agama lainnya.
- d. Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kejahatan terhadap orang yang tidak berhak melakukan perbuatan kejahatannya kepada orang yang melanggar hukum, dan orang yang melakukan kejahataannya kepada anak-anak yang tidak mempunyai hak untuk melakukannya.
- e. Bertindak sebagai pengelola terhadap hati yang tidak dapat dimengerti oleh seorang petani atau pengikut hukum Islam.
- f. Menciptakan usaha bersama dengan lembaga pemerintah lainnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan berdasarkan prinsip keuntungan maksimum.

Selanjutnya menjelaskan bagaimana peranan *Baitul Maal* yaitu menghimpun dana zakat, infaq, dan shodaqoh masyarakat dalam hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Zakat**

Menurut etimologi, zakat mengacu pada kata-kata "tumbuh, berkah, baik dan bersih" menandakan sesuatu yang berkembang dan

---

<sup>39</sup> Suparyanto dan Rosad, 'Peran Baitul Mal Dalam Kebijakan Keuangan Publik', *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5.3 (2020), 248-53.*

tumbuhnya seseorang yang dapat dikatakan orang yang zakat berarti seseorang yang baik.

Menurut Pendapat Sulaiman Rasyid, zakat secara teknis disebut sebagai “kadar harta” yang diberikan kepada mereka yang memiliki tanggung jawab untuk menyerahkannya bersama dengan sejumlah syarats. Setiap muslim harus membayar zakat selama telah memenuhi kewajiban zakat yang kemudian dikomunikasikan kepada mustahiq. Hikmah zakat mempunyai 3 aspek yaitu antara lain:

1. Faidah Diniyyah (segi Agama).

- a. Berdoa untuk kesejahteraan dunia dan kemakmuran semua orang.
- b. Sarana akan meningkatkan keimanan karena ketaatannya membuatnya lebih mudah bagi orang-orang yang beriman untuk bertakwa kepada Allah.
- c. Orang-orang yang membayar zakat akan menerima paula yang indah.
- d. Diampuni dosannya untuk orang yang ingin melakukan zakat.

2. Faidah khuluqiyyah (segi akhlak)

- a. Mengutip makna kesabaran, toleransi, dan dada kepada orang yang membayar zakat pribadi
- b. Pembayaran zakat sesuai dengan ketentuan dari keikhlasan setiap orang untuk di berikan kepada orang yang membutuhkan.
- c. Bahwa siapa pun yang mempraktekkan Islam akan, pada suatu saat, jatuh ke dalam kategori orang yang telah dihormati dan dibesarkan sesuai dengan standar Islam.

### 3. Faedah ijtimaiyyah

- a. Zakat adalah kegiatan untuk menolong para pendeta Muslim, yang merupakan mayoritas di banyak negara terbesar di dunia
- b. Dalam mempertahankan hak mereka untuk kehidupan yang layak. Ini juga memberikan dukungan bagi Muslim dan menghalangi keberadaan mereka. Hal ini dapat dilihat dalam kelompok yang mengumpulkan zakat, di mana mujahidin fi sabilillah adalah anggota yang paling menonjol.
- c. Zakat dapat membantu dengan etiket sosial. Dendam dan rasa dongkol yang ada dalam dada fakir miskin karena masyarakat bawah akan mudah tersulut rasa benci dan permusuhan jika mereka melihat kelompok masyarakat ekonomi tinggi menghambur-hamburkan harta yang demikian melimpah untuk mengentaskan kemiskinan tentu akan terjalin keharmonisan dan cinta kasih antara si kaya dan si miskin.
- d. Zakat akan memiliki dampak negatif pada ekonomi pelakunya dan jelas akan memiliki efek negatif pada ruah.
- e. Membayar zakat melibatkan menempatkan tekanan pada mereka yang memiliki hati batu atau uang karena, setelah hati diberikan dorongan, lebih banyak organisasi akan melihat manfaat.<sup>40</sup>

Adapun tujuan dari zakat adalah zakat ibadah adalah untuk meringankan berbagai masalah sosial, termasuk pengangguran, kemiskinan, dan isu-isu serupa lainnya. Sistem distribusi zakat

---

<sup>40</sup> Fathahillah Mulyadi, 'Peran Baitul Mal Sebagai Penghimpun Dana Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kota Langsa Mulyadi', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 6.Mi (1967), 5-24.

menawarkan solusi untuk masalah ini dengan memberikan uang kepada orang-orang dari semua ras tanpa memperhatikan warna kulit, etnis, atau karakteristik yang menentukan lainnya. Zakat memiliki beberapa tujuan sebagai agama yang menekankan ketuhanan dan kemanusiaan. beberapa pendeta telah menyatakan bahwa tujuan pengumpulan zakat adalah untuk mempromosikan kesejahteraan sosial individu dan global.

Tujuan pertama melibatkan penghapusan jiwa dari sifat kikir, meningkatkan batin kekayaan, cintadunia, cinta simpatia, mengobatihadiri, dan cinta sesama manusia. Pandangan kedua berpendapat bahwa tujuan dari semua pendidikan ini adalah untuk membantu individu berkembang secara rohani sehingga mereka dapat menjalani kehidupan tanpa materialisme dan sebaik mungkin.<sup>41</sup>

Pengertian zakat berbeda dengan pajak. Menurut Abdul Karim al-Any, sistem pemerintahan dasar. Berbeda dengan zakat, yang dilakukan sebagai Tawathi, pajak dibayar karena orang merasa perlu dan karena masyarakat umum sudah mendapat manfaat dari zakat dan pajak, seperti yang dijelaskan oleh Dawam Rahardjo, yaitu melalui hubungan kerja bersama dan rasa persahabatan. Salah satu kesamaan mengungkapkan manfaat dari pembayaran. Akibatnya, fungsi zakat adalah transmisi pembayaran zakat; namun, seseorang yang diminta untuk melakukannya tidak dapat menggunakan fasilitas publik yang sudah disediakan oleh negara mereka, sedangkan konsumsi atau kekayaan diizinkan. Adapun syarat-syarat zakat antara lain:

---

<sup>41</sup> Eka Afrida & Aliamin, 'Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Pada Baitul Mal Provinsi Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3.1 (2018), 20-36  
<<http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/5358>>.

- a. Syarat harta sebagai obyek zakat. Harta yang berfungsi sebagai objek zakat yang juga parabolik, berakal, dan tunduk pada kewajiban hukum.
- b. Seorang ilmuwan agama telah memberikan pernyataan yang harus diperhatikan oleh muzhiki, yaitu Milik Penuh adalah satu. Jenis harta yang membutuhkan zakat adalah harta yang sepenuhnya berada di bawah kendali pemiliknya, baik melalui bidang lain atau dengan cara lain.
- c. Harta yang diperoleh dengan cara yang benar secara moral atau sah, seperti laporan audit yang diperoleh dengan tergesa-gesa, laporan warisan, laporan pihak, atau bahkan janji yang dipercepat untuk mengungkapkan hasilnya dengan cara Berkembang.
- d. Tidak perlu melakukan zakat karena sifat harta kekayaan
- e. Membebaskan diri dari kebutuhan pokok. Ada pengertian yang merupakan kebutuhan terkecil yang dibutuhkan dan ditujukan kepada individu dan kelompok.<sup>42</sup>

## **b. Waqaf**

Waqaf diperbolehkan untuk digunakan dalam evaluasi slow motion dan fast motion hasilnya. Ini berisi prinsip-prinsip yang menyerang ketakutan di dalam hati dan mengejar keadilan. Waqaf juga memiliki wakaf art yang produktif yang mendapat manfaat dari hasil

---

<sup>42</sup> M. Fuad Hadziq, 'Fikih Zakat, Infaq Dan Sedekah', *Ekonomi Ziswaf*, 2019, 1–27  
<<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSA4306-M1.pdf>>.

produknya mendapatkan manfaat segera dari hati atau cabang yang telah terbangun.<sup>43</sup>

### c. Shodaqoh

Menurut etimologi, kata "shadaqoh" berasal dari bahasa Arab "ash-shadaqoh". Definisi awal Islam tentang shadaqah adalah "pemberian yang diabaikan". (shadaqah sunah). Sebaliknya, menurut terminologi shadaqah, itu adalah memberikan sesuatu tanpa memintanya karena Anda percaya bahwa itu berasal dari Allah SWT. Shadaqah, atau yang sering ditulis dalam orang kedua dalam bahasa Indonesia, mempunyai makna yang lebih mendalam daripada zakat dan infaq. Sedekah adalah kegiatan yang paling utama atau yang paling penting yang dilakukan seorang Muslim yang telah menjadi semakin teguh dalam imannya. Sedekah adalah hak Allah SWT dalam bentuk hati yang diberikan oleh seseorang yang percaya kepada orang-orang yang bersedia menerimanya, yaitu seorang fakir dan seorang miskin. Karena kehadiran jiwa penyucian, kebaikan-kebaikan pengembangan, dan berkah Penyucian dalam keseluruhannya.<sup>44</sup>

#### 2.3.4 Prinsip Pengelolaan Harta *Baitul Maal*

Penggunaan atau pengeluaran harta *Baitul Mal* didasarkan pada enam kaidah pengelolaan harta adalah sebagai berikut:

1. Harta yang memiliki fokus khusus di *Baitul Mal* adalah zakat. Jika harta yang disebutkan di atas ada, mereka akan diberikan hak

---

<sup>43</sup> Syifa S. Mukrimaa and others, 'Pemberdayaan Wakaf Tunai Pada Baitul Maal Hidayatullah Di Surabaya Dalam Bidang Pendidikan', Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6.August (2016), 128.

<sup>44</sup> .Ag Dr. Zulkifli, M, Panduan Praktis Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak, Beritasatu.Com, 2020.

delapan ashnaf yang sesuai. Jika ada hati dari bagian zakat itu di *Baitul Mal*, maka dibagikan di akhir asnaf yang dijelaskan pada Al Qur'an sebagai orang yang bertanggung jawab pada zakat dan harus dibagikan kepada yang membutuhkan. Jika harta yang disebutkan di atas hilang, maka mereka yang memiliki wewenang untuk mendapatkan bagian pada saat ini tidak lagi diizinkan untuk menggunakannya. Dengan kata lain, jika tidak ada bukti bagian zakat di *Baitul Mal*, maka tidak ada orang dari ashnaf sebelumnya yang memiliki wewenang untuk mengklaim bagian Zakat.

2. *Baitul Mal* diberikan Harta untuk memperingatkan kecurangan mendatang dan untuk melaksanakan tuntutan Jihad. Misalnya, nafkah bagi mereka yang miskin dan Ibnu Sabil fakir, serta nafkah untuk penggunaan jihadi. Hak menerima uang untuk kebutuhan ini tidak dipahami dalam terang keberadaan hati tertentu itu. Oleh karena itu, hak yang disebutkan di atas adalah hak yang layak tetap, apakah harta tersebut ada di Baitul Mal atau tidak. Jika harta tersebut ada, maka harta itu harus diberikan pada saat itu. Jika tidak ada, maka dibayangkan bahwa akan ada kerusakan atau mafsadat karena gangguan pemberiannya, tetapi jika ada, kemudian sebuah negara masih dapat memesan beberapa organ manusia untuk donasi setelah itu, terlepas dari jumlah hasil donasi organ-organ tersebut oleh Muslim, sebelum negara menyatakan mereka tidak cocok untuk konsumsi manusia. Tetapi jika tidak ada kerusakan terjadi, frasa "*fa nashiratu ila maisarah*" dikatakan. "Maka hendaklah kita menunggu, sampai ada kecukupan atau kelapangan harta," Pembagian harta mungkin bulat.

3. Harta yang diberikan oleh *Baitul Mal* sebagai bentuk kompensasi atau penyesalan (*badal* atau *ujrah*) sebenarnya adalah bentuk kehormatan yang diberikan kepada orang-orang yang sudah memberikan bantuan, seperti gaji untuk tentara, penjaga nasional, hakim, pendidik, dan lainnya. Hak menerima pembayaran ini tidak dijelaskan oleh keberadaan hati tertentu itu. Oleh karena itu, hak yang disebutkan di atas adalah hak yang layak tetap, apakah harta tersebut ada di *Baitul Mal* atau tidak. Jika harta tersebut ada, maka harta itu harus diberikan pada saat itu. Jika tidak, maka negara harus membuatnya terjadi dengan mengikuti prosedur yang ditetapkan. Jika peringatan tidak didengarkan, akan ada kerusakan namun, jika peringatannya tidak didengar segera, bangsa harus melakukan persiapan untuk distribusi dengan demikian negara harus mempersiapkan melunasannya namun banyak hasil dari orang-orang Muslim yang mendapatkan kaidah yang telah dicapai. Jika tidak ada kerusakan, maka kaidah akan dibebaskan..
4. Harta yang dikaitkan dengan *Baitul Mal* digunakan untuk kesejahteraan umum dan manfaat daripada sebagai pengganti atau kompensasi (*badal or ujrah*). Misalnya, sarana di jalan, di udara, di atap masjid, sekolah, rumah sakit, dan sarana lainnya yang dianggap sebagai situasi mendesak di mana orang akan menderita jika mereka melewatinya. Fakta bahwa Hak menerima pembayaran untuk kebutuhan ini tidak diantisipasi berdasarkan keberadaan hati tertentu itu. Apakah pada saat itu harta tersebut ada atau tidak, hak yang disebutkan di atas jelas masih ada. Jika ada hati di *Baitul Mal*, sangat penting bahwa itu dibebaskan untuk memenuhi kebutuhan

ini. Jika tidak ada hati di *Baitul Mal*, maka persyaratan itu harus dijelaskan kepada umat sehingga hati yang dimaksud dapat diambil langsung dari umat untuk sepenuhnya membahas pengeluaran-pengeluaran yang sebenarnya bersifat tetap.

5. *Baitul Mal* diberikan Harta karena ada Kemaslahatan dan Kemanfaatan, bukan sebagai pengganti atau kompensasi (*badal or ujrah*). Hanya, umat tidak mencapai titik penderitaan atau mudharat karena tidak ada tanda pengemis yang disebutkan di atas. Misalnya, membangun jalan kedua atau alternatif setelah membangun jalan pertama, membangun rumah baru di samping yang sudah ada, atau membangun jalan di dekatnya sehingga orang dapat melihat jalan yang berbeda yang berantakan atau berbeda.. Dalam hal ini, Hak menerima pembayaran berdasarkan keberadaan harta tertentu. Jika ada hati di *Baitul Mal*, itu harus dihapus untuk keperluan-keperluan yang disebutkan di atas. Jika tidak ada hati di *Baitul Mal*, maka permintaan yang disebutkan di atas berasal dari *Baitul Mali*. Begitu juga, Muslim tidak diwajibkan untuk membayar item ini karena itu tidak pernah diperlukan bagi Muslim.

6. Harta yang tidak diizinkan oleh *Baitul Mal* Harta, yang lain di *Baitul mal* karena adanya kedaruratan, semisal paceklik/kelaparan, angin taufan, gempa bumi, atau musuh jeritan. Keterlibatan Hak dalam taruhan itu tidak ditentukan oleh keberadaan hati-hati itu. Dengan demikian, apakah ada detak jantung pada hari itu atau tidak, ini mewakili kewajiban yang berkelanjutan. Jika harta yang disebutkan ada, sangat penting bahwa itu juga dihapus. Jika hati yang disebutkan di atas tidak ada, maka kewajiban jatuh pada bahu orang-orang

beriman Muslim, yang berarti bahwa hati yang dimaksud juga harus diserahkan kepada mereka pada saat itu.<sup>45</sup>

### **2.3.5 Peran *Baitul Mal***

Ada banyak masalah yang harus ditangani untuk meningkatkan ekonomi masyarakat umum, selain masalah psikologis dari sebuah komunitas Islam yang adalah ahrus bertransaksi dengan cara yang sah dan yang menghancurkan sistem riba dan gharar. Akibatnya, diharapkan bahwa perilaku *Baitul Mal* akan mencakup beberapa bahaya, seperti yang tercantum di bawah ini:

1. Menghindari praktik ekonomi non-Syari'ah di antara populasi. Jadi *Baitul Mal* harus memiliki motivasi aktif ketika mempromosikan sistem ekonomi Islam kepada segmen populasi yang tidak sangat akrab dengannya. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan instruksi tentang bagaimana melakukan bisnis dengan cara syariah.
2. Melakukan negosiasi kemitraan dan bisnis kecil. Dalam situasi ini, *Baitul Mal* harus aktif dalam melaksanakan fungsi sebagai lembaga pinjaman mikro dalam kaitannya dengan kemitraan, pinjaman, dan outreach ke perusahaan yang terkait dengan nasabah.
3. Membebaskan penduduk dari kewajiban terhadap penyewa. Dalam situasi ini, *Baitul Mal* perlu mampu memenangkan dukungan masyarakat dengan melayani mereka dengan lebih baik.
4. Dengan menggunakan distribusi yang adil, pertimbangkan kondisi seluruh ekonomi. *Baitul Mal* harus mematuhi hukum syariah Islam

---

<sup>45</sup> N E Setiowati, 'Baitul Mal Wat Tamwil Sebagai Aplikasi Program Financial Inclusion Dalam Peningkatan Akses Bagi Kesejahteraan Masyarakat Kecil Dan Menengah', *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 2016, 29–55  
<<http://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/248>>.

dalam perannya sebagai badan perwakilan ekonomi mikro-syariah selama pertimbangan dalam hal ini.

5. Membantu pengusaha lemah dalam menerima pembayaran dalam bentuk pinjaman.
6. Fungsi sebagai lembaga pinjaman alternatif yang dapat membantu membatasi pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>46</sup>

## **5.Aspek Baitul Mal**

### **1. Aspek bidang Ekonomi**

Aspek dalam bidang ekonomi perannya adalah menghasilkan masyarakat sekitar untuk mandiri hal perekonomian khusus.Aspek Ekonomi adalah aspersionasi sosial geografi dengan koneksi dengan prinsip-prinsip ekonomi. Aspek Ekonomi sendiri berfokus pada bagaimana bisnis dapat tumbuh dan memiliki dampak positif pada pendapatan yang dihasilkan.Tidak hanya itu, tetapi SDM juga harus sesuai dengan kondisi di mana kita memulai bisnis kita karena tekanan ekonomi yang semakin meningkat pada isu-isu ini. Sebagai contoh, pertimbangkan Aspek Ekonomi Budidaya Rumput Laut di Indonesia. Faktor ekonomi yang paling penting bagi Indonesia adalah sumberdaya laut.<sup>47</sup>

Lembaga Keuangan Mikro Syariah, khususnya BMT dapat meningkatkan dan menurunkan tingkat aktivitas ekonomi masyarakat umum selain bekerja suntuik memecahkan masalah permodalan UMKM. Kemampuan untuk mengakses penawaran yang dibuat oleh BMT mendorong masyarakat untuk meluncurkan bisnis mikro baru. Ekonomi negara secara keseluruhan menderita karena peristiwa-peristiwa saat ini.

---

<sup>46</sup> Sudjana and Rizkison.

<sup>47</sup> Andi Resvina Yulanda and others, 'Makalah Aspek Ekonomi Sosial Politik Dan Implikasi Pada Skb', 90500120115, 2021, 1-10.

Kebijakan ekonomi kerakyatan ini akan memberikan kesejahteraan bagi semua divisi populasi.

Kehadiran BMT jelas merupakan alternatif yang layak untuk ekonomi Bangladesh, di mana sebagian besar penduduk berjuang di bidang bisnis kecil dan menengah. Ini karena BMT lebih fleksibel dan dapat menjangkau populasi di pinggiran.<sup>48</sup>

## 2. Aspek bidang Sosial

Dalam bidang sosial sosial, ini menyediakan pinjaman produktif untuk komunitas yang perlu memperbaiki infrastruktur desa, seperti jalan. Musollah dapat melakukannya dengan meminta pinjaman *Qordul Hasan* untuk membantu meningkatkan infrastruktur dasar untuk masyarakat umum sesuai dengan SOP proposal. Aspek sosial meliputi sebagai berikut:

- a. Adat istiadat, kebiasaan yang hadir, dan sosial atau lembaga-lembaga pranata yang luas di antara populasi.
- b. Konflik sosial atau tempat kerja di antara populasi umum.
- c. Menggabungkan, asimilasi, dan integrasi berbagai kelompok etnis masyarakat.
- d. kelompok dan organisasi masyarakat.
- e. Isolasi sosial dari masyarakat.
- f. Sikap, persepsi, dan masyarakat dan pekerjaan semua dapat dipengaruhi oleh pemecahan sosial dalam populasi.<sup>49</sup>

## 3. Aspek bidang Pendidikan

---

<sup>48</sup> Adlin Mukhtadin and Muhammad Dwi Julianggara, 'Penggunaan Baitul Maal Wat Tamwil Di Masyarakat Guna Menunjang Perekonomian Di Sengkang, Kabupaten Wajo', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.2 (2021), 23-32 <<https://doi.org/10.55623/au.v2i2.34>>.

<sup>49</sup> Eni, 'Aspek Ekonomi Dan Aspek Sosial', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., Mi, 1967, 5-24.

Aspek bidang pendidikan adalah berperan dimasyarakat dalam meningkatkan pendidikan bagi anak-anak yang tidak mampu, dengan program pemberian beasiswa, program santunan yang mana santunan itu di berikan kepada anak yatim piatu, aspek bidang pendidikan juga ada program membantu pembangunan-pembangunan gedung dan fasilitas sekolah. Adapun program Pendayagunaan pendidikan yaitu antara lain:

a. B-Share

Dengan adanya program beasiswa berprestasi dalam bidang pendidikan denan tujuan memberikan jaminan pendidikan sampai lulus tingkat SMA/SMK sederajat dan agar mereka mampu atau agar bisa hidup mandiri bagi mereka yang tidak mampu untuk mendapatkan pendidikan.

Pengembangan sistem program melibatkan integrasi yang erat dengan semua komponen yang relevan, termasuk yang untuk doa dan instruksi. Dengan menggunakan sistem ini, diharapkan bahwa individu akan membantu mengembangkan kemampuan, potensi, dan perspektif positif mereka untuk menciptakan SDM dengan standar dan kualitas Islam yang tinggi.

b. B-Smart

B-SMART adalah program bimbingan dalam format beasiswa untuk mahasiswa berprestasi dan Fi Sabilillah. Penerima program ini harus berada dalam status YAT dan memiliki gelar S1. Program ini, yang berjalan langsung pada 16 Juli 2012, adalah program pendidikan siklus penuh dari semester pertama hingga terakhir.

Inisiatif ini saat ini sedang berjalan di wilayah Jabodetabek. Universitas yang sekarang berpartisipasi dalam program B-SMART STEITAZKIA, STEI SEBI, Institute Pertanian Bogor, Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Al Manar, Universitas Satya Negara Indonesia, dan Universitas Pamulang adalah universitas.

c. Beasiswa Daya

Daya adalah kurikulum pendidikan untuk anak-anak muda (mustahiq) yang menggabungkan SMP, SMU, dan sederajat. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan peserta dorongan dalam kemampuan mereka untuk melanjutkan pendidikan mereka setelah SMU dan menjadi mandiri.

Pengembangan sistem program melibatkan integrasi hati-hati dari semua komponen yang relevan, termasuk yang terkait dengan doa dan instruksi. Dengan sistem ini, diharapkan bahwa individu akan dibantu dalam mengembangkan kemampuan, potensi, dan perspektif positif mereka untuk menciptakan SDM dengan standar dan kualitas Islam yang tinggi.

Saat ini, wilayah Jabodetabek Indonesia termasuk Bekasi, Buaran, Bogor, Slipi, Tangerang, Cengkareng, dan Ciledug sebagai bagian dari program Beasiswa.

d. ISS (Islamic Solidarity School)

Lembaga Pendidikan ini hanya menampung tsunami yatim piatu korban pada tahap awal. Namun, terlepas dari kesulitan ekonomi yang disebabkan oleh tsunami, mereka masih dapat menerima instruksi berkualitas tinggi berdasarkan kemampuan mereka untuk sekolah SMP. Islamic Solidarity School (ISS)

mendirikan sekolah menengah di SMK Graphica pada tahun 2011. Sekolah tersebut menawarkan instruksi yang dapat membantu siswa mengembangkan akhlak, keterampilan, dan pemahaman konseptual yang diperlukan untuk kesuksesan akademik.

Kurikulum yang digunakan di Stasiun Luar Angkasa Internasional adalah kurikulum nasional yang mencakup materi lokal atau internasional serta pengembangan melalui program eksternal. Dengan asrama (boarding) sistem, diharapkan bahwa siswa akan memiliki dasar mental, fisik, dan spiritual yang kuat untuk masa depan. Juga termasuk kelompok evaluator yang terdiri dari ahli Tahfidz, Inggris, Arab, Jurnalis, Pramuka, Silat, Sepak bola, Bola Voli, Sains, Seni, dan Tata boga. Sebaliknya, ISS menawarkan pelatihan internal dan lokakarya untuk mengembangkan bakat dan kapasitas kepemimpinan. Termasuk mengirim pesan ke guru untuk menerima instruksi atau menghadiri seminar di luar.<sup>50</sup>

e. ORPHAN KAFALA

Bank Pembangunan Islam (IDB), Organisasi Kerjasama Islam (OIC), dan Lembaga Amil Zakat (LAZ), dengan *Baitul maal* Muamalat sebagai satu-satunya LAZ, telah bekerja sama pada Program *Orphan Kafala* sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2006. Ini memberikan bantuan kepada anak yatim, yatim dan keluarga mereka yang terkena dampak tsunami.

---

<sup>50</sup> Zid Hartsa Firdausi, 'Penyaluran Dana Zakat Melalui Beasiswa Di Baitul Maal Muamalat', 10.1 (2018).

## 2.4 Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun, judul penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Metode atau analisis data	Hasil penelitian
1	Vera Pujiastuti, 2022, Peran <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> Pondok Pesantren Nurul Hakim Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Desa Kediri Sedayu Kec. Kediri Kab Lombok Barat	peran BMT pondok Pesantren Nurul Hakim dalam mengembangkan UMKM di Desa Kediri	Sama-sama membahas tentang peran Baitul Maal	indikator penelitian dan objek penelitian.	1. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. 2. Analisis data Analisis data n metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak BMT Pondok pesantren Nurul Hakim	Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran BMT pondok Pesantren Nurul Hakim dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), serta hambatan-hambatan yang di hadapi BMT dalam mengembangkan UMKM di desa Kediri.
2	Winda, 2020, Peran Baitul Maal Wattamwil Dalam	peran BMT fastabiqul khaerat muhammadiyah kota	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan penelitian ini terletak	1. Metode Metode yang enelitian yang di gunakan adalah	Dari hasil Penelitian ini menunjukkan bagaimana peran BMT fastabiqul

	<p>Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Pada Bmt Fastabiqul Khaerat Muhammadiyah Kota Makassar)</p>	<p>Makassar dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro</p>	<p>yaitu membahas tentang peran <i>Baitul Maal</i></p>	<p>pada indikator penelitian sama objek penelitian.</p>	<p>kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan sumber data primer (Informan penelitian) dan sumber data sekunder (literatur, misalnya buku, majalah ilmiah, serta website-website yang dapat memberikan informasi terkait).</p> <p>2. Analisis data          analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan observasi,</p>	<p>khaerat muhammadiyah kota Makassar dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro. BMT fastabiqul khaerat sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang hadir sebagai wujud perkembangan aspirasi masyarakat yang menginginkan kegiatan perekonomian dengan prinsip operasional berdasarkan prinsip syariah yang memiliki tujuan yaitu mengeluarkan masyarkat kecil dari kemiskinan dan dari jeratan rentenir serta meningkatkan kesejahteraan anggota.</p>
--	---	---	--	---	---	--

					wawancara dan dokumentasi.	
3	Sukma Ade Lina, 2021, Peran <i>Baitul Mal</i> Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin Melalui Pembiayaan Modal Usaha	peran <i>Baitul Mal</i> Kota Banda Aceh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat miskin melalui pembiayaan modal usaha serta bagaimana kebijakan <i>Baitul Mal</i> terkait pengembalian modal usaha.	Persamaan pada variabel yaitu peran <i>Baitul Maal</i>	Perbedaan terletak pada indikator penelitian dan objek penelitian.	1. Metode Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian penelitian kualitatif 2. Analisis data Analisis data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.	hasil pembahasan menunjukkan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran <i>Baitul Mal</i> Kota Banda Aceh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat miskin melalui pembiayaan modal usaha serta bagaimana kebijakan <i>Baitul Mal</i> terkait pengembalian modal usaha.
4	Maulisa Ulfa, 2019, Peran <i>Baitul Mal</i> Dalam Mensosialisasikan Zakat Pertanian Kopi Di Kecamatan Silih	keterlibatan <i>baitul mal</i> dalam mensosialisasikan zakat pertanian kopi	Sama-sama membahas tentang <i>Baitull Maal</i>	Perbedaan terletak pada indikator penelitian	1. Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan field reseach (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif,	Hasil penelitian ini mengetahui keterlibatan <i>baitul mal</i> dalam mensosialisasikan zakat pertanian kopi kepada masyarakat aceh tengah di kecamatan silih nara, serta

	Nara Kabupaten Aceh Tengah			dan objek penelitian.	obyek penelitian di kantor <i>Baitul mal</i> Aceh Tengah. 2. Analisis data Analisis data yang digunakan da;am penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara pada narasumber dengan ketua bidang sosialisasi dan pembinaan, Imam kampung, serta petani kopi, data sekunder yaitu data dari buku profil dan dokumen-dokumen dari Baitul Mal	untuk mengetahui kendala yang dihadapi <i>baitul mal</i> dalam mensosialisasikan zakat pertanian kopi.
5	Nurul Auliah Amir, 2021, Peran <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT)	Pengelolaan <i>Baitul Maal</i> yang di lakukan oleh pihak internal terkait mitra kerja internal	Persamaannya yaitu membahas peran <i>baitul</i>	Perbedaannya terletak pada	1. Metode Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan di lakukan oleh pihak internal terkait mitra

	<p>Fauzan Azhiima          Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare</p>	<p>maupun eksternal.</p>	<p><i>mal.</i></p>	<p>indikator penelitian dan objek penelitian.</p>	<p>kualitatif meninjau data lapangan yang ada pada lembaga keuangan non bank utamanya BMT Fauzan Azhiima</p> <p>2. Analisis data</p> <p>Analisis data yang peneliti gunakan adalah berupa data observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di tuangkan dalam bentuk deskripsi data.</p>	<p>kerja internal maupun eksternal. Kontribusi diberikan dalam bentuk penawaran produk berbasis syariah.</p>
--	--	--------------------------	--------------------	---	---	--

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu diatas ada perbedaan dan persamaan dari setiap penelitian dan peneliti mengambil penelitian terdahulu dari skripsi yaitu sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang di tulis oleh Pujiastuti yang berjudul, “Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* Pondok Pesantren Nurul Hakim Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Desa Kediri Sedayu Kec. Kediri Kab Lombok Barat” yang membahas tentang untuk mengetahui peran BMT pondok Pesantren Nurul Hakim dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel yaitu pada pembahasan tentang peran *baitul mal*, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada indikator penelitian dan objek penelitian.<sup>51</sup>

Penelitian terdahulu yang di tulis oleh Winda yang berjudul , “Peran *Baitul Maal Wattamwil* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Pada Bmt Fastabiqul Khaerat Muhammadiyah Kota Makassar)” yang membahas tentang peran BMT fastabiqul khaerat muhammadiyah kota Makassar dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro. Persamaan terletak pada bagaimana peran *baitul mal*. Perbedaan yaitu pada indikator penelitian sama objek penelitian.<sup>52</sup>

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Lina yang berjudul “Peran *Baitul Mal* Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin Melalui Pembiayaan Modal Usaha” yang membahas tentang peran Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat miskin melalui pembiayaan modal usaha serta bagaimana kebijakan *Baitul Mal* terkait pengembalian modal

---

<sup>51</sup> Pujiastuti.

<sup>52</sup> Winda.

usaha. Persamaan terletak pada variabel yaitu membahas tentang peran *baitul mal*. Perbedaan yaitu pada indikator penelitian dan objek penelitian.<sup>53</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Ulfa yang berjudul “Peran *Baitul Mal* Dalam Mensosialisasikan Zakat Pertanian Kopi Di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah” yang membahas tentang keterlibatan baitul mal dalam mensosialisasikan zakat pertanian kopi kepada masyarakat aceh tengah di kecamatan silih nara, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi baitul mal dalam mensosialisasikan zakat pertanian kopi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel yaitu membahas tentang peran baitul mal. Perbedaan terletak pada indikator penelitian dan objek penelitian.<sup>54</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Amir berjudul “Peran *Baitul Maal* Wat Tamwil (BMT) Fauzan Azhiima Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare” yang membahas tentang pengelolaan di lakukan oleh pihak internal terkait mitra kerja internal maupun eksternal. Kontribusi diberikan dalam bentuk penawaran produk berbasis syariah. Persamaannya yaitu membahas peran *baitul mal*. Perbedaannya terletak pada indikator penelitian dan objek penelitian.<sup>55</sup>

---

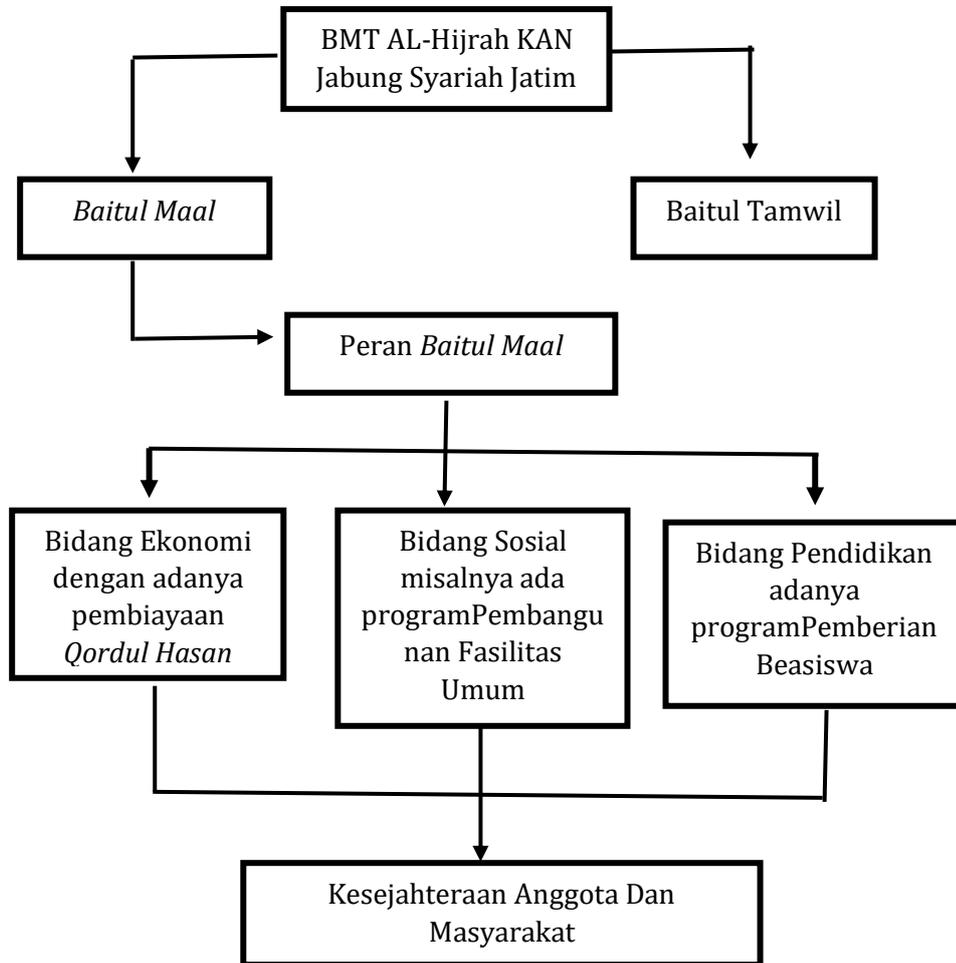
<sup>53</sup> Sukma Ade Lina, ‘Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin Melalui Pembiayaan Modal Usaha’, 2021.

<sup>54</sup> Ulfa.

<sup>55</sup> Amir.

## 2.5. Kerangka Konseptual

Gambar 1.2 Kerangka Konseptual





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan tentang Peran *Baitul Maal* dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat studi kasus pada BMT AL-Hijrah KAN Jabung Syariah Jatim.

Penulis menggunakan penelitian lapangan ( *Field Research*) yang berbentuk kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian atau suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut kemudian dilakukan untuk penyusunan laporan ilmiah.

Rata-rata, setiap penulisan untuk karya ilmiah membutuhkan data yang luas dan objektif serta metode yang disesuaikan dengan masalah yang harus diselesaikan. Dalam analisis dan penulisan ulang manuskrip ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Istilah "penelitian kualitatif" mengacu pada jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik atau jenis hitungan lainnya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah alat yang berfungsi untuk memfokuskan penelitian dan mengumpulkan informasi sebagai titik data.<sup>56</sup>

#### **3.2 Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti diperlukan karena, dalam hal ini, juga berfungsi sebagai sarana pengumpulan data. Serupa dengan bagaimana satu-satunya metode analisis kuantitatif yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Sebagai hasil dari bias

---

<sup>56</sup> ULFA.

peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan dan hal-hal lainnya, berikut bahwa selama proses pengumpulan data, peneliti mungkin akan menyebut pengamatan dan menyebutkan secermat sampai titik di mana itu paling kecil.<sup>57</sup>

Menurut kriteria penilaian kualitas, satu-satunya alat yang dapat diterima adalah kunci. Dalam hal ini, peneliti di laboratorium sangat mutlak hadir atau terjun perlahan-lahan saat melakukan penelitian. Sesuai dengan ini, disarankan bahwa ketika mengumpulkan data, pengumpul data membangun komunikasi yang baik dengan informasi yang berfungsi sebagai sumber data untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan up-to-date.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

Peneliti melakukan penelitian pada bulan yang sudah di jadwalkan yaitu mulai tanggal 02 Januari 2023 sampai dengan tanggal 31 Mei 2023.

### **3.3 Latar atau Objek Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan di *Baitul Maal* BMT AL-Hijrah KAN Jabung . Adapun alasan peneliti menetapkan tempat sebagai sebagai objek penelitian karena sudah banyak yang melakukan penelitian di *Baitul Tamwil* yang membahas tentang berbagai produk pembiayaan dan tabungan dan ada juga yang membahas tentang pelayanan yang ada di BMT, jadi alasan peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian di *Baitul Maal* nya sebab tidak banyak penlitri yang melakukan penelitian di *Baitul Maal* yang membahas tentang bagaimana peranan *Baitul maal* , . Sedangkan alasan yang lain adalah

---

<sup>57</sup> Wijanti Dian, 'Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 2017, 43 <<http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf>>.

karena lokasi ini sangat strategis dan lokasinya dekat dengan kampus dan menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di *Baitul Maal* BMT AL-Hijrah KAN Jabung.

2. Tempat : *Baitul Maal* BMT AL-Hijrah KAN Jabung Syariah Jawa Timur  
Alamat : JL. Suropati No. 04, Putuk Rejo, Kemantren, Kec Jabung,  
Kabupaten Malang, Jawa Timur 65155  
Telp : (0341) 791227  
Website : [www.kanjabung.com](http://www.kanjabung.com)

### **3.4 Sumber Data**

Sebelum memulai proses ekspansi terabyte data, perlu untuk memperjelas bagaimana data diperoleh. Dalam penelitian ini, data berasal dari beberapa sumber, termasuk berbagai jurnal ilmiah, skripsi, buku, dan data lapangan. Data lapangan berdasarkan hasil survei responden di Baitul Mal BMT Al-Hijrah KAN Jabung. Karena itu, saat memproses ringkasan, data tidak hanya dimasukkan ke dalam ringkasannya sendiri tetapi juga di lapangan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan masalah penelitian. Ada tiga jenis teknik pengolahan data utama, termasuk observasi, wawancara, studi dokumen, dan analisis data. Pengumpulan data untuk penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang dikenal, ringkasan data. Ini akan dijelaskan secara rinci di bawah ini tentang teknik pengumpulan data dalam satu kalimat.

#### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik atau metode untuk mengumpulkan data yang mengharuskan subjek untuk memasukkan kelapangan dan

menganalisis masalah yang terkait dengan lokasi ruang kerja subjek untuk tugas-tugas bendy-bendy, serta waktu hari dan musim. Metode observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mendeteksi ketidaktepatan dalam subjek penelitian, seperti ketidaktentuan pada waktu dan keadaan penelitian.

Peneliti melakukan observasi pada Kantor *Baitul Maal* BMT AL-Hijrah dengan cara mengamati bagaimana proses atau cara kerja yang dilakukan atau dilaksanakan oleh *Baitul Maal* dalam berbagai program berdasarkan dari hasil wawancara.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik untuk pengumpulan informasi dan data lapangan. Penggunaan metode ini di dasarkan pada dua alasan. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Dengan wawancara apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa mendatang.

Peneliti mewawancarai beberapa nara sumber di antaranya:

### **a. Manager BMT AL-Hijrah KAN Jabung**

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada General Manager BMT AL-Hijrah Kan Jabung Syariah Jatim untuk mengetahui bagaimana peranan *Baitul Maal* dalam bidang ekonomi, bidang sosial, bidang pendidikan. Juga untuk mengetahui bagaimana sistem operasional yang ada di *Baitul Maal*.

b. Manager Operasional BMT AL-Hijrah KAN Jabung.

Peneliti melakukan wawancara kepada Manager Operasional BMT AL-Hijrah untuk mengetahui peranan *Baitul Maal* dalam bidang ekonomi, bidang sosial, bidang pendidikan. Juga untuk mengetahui konsep kesejahteraan masyarakat dan anggota di *Baitul Maal*.

c. SPV Kepatuhan dan APUPPT

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada SPV Kepatuhan BMT AL-Hijrah untuk mengetahui peranan *Baitul Maal* dalam bidang ekonomi, bidang sosial, bidang pendidikan. Juga untuk mengetahui bagaimana hubungan kerjasama dengan anggota dan masyarakat.

d. Anggota Baitul Maal BMT AL-Hijrah

Peneliti juga melakukan wawancara kepada anggota *Baitul Maal* BMT AL-Hijrah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan anggota setelah di beri pinjaman di *Baitul Maal*.

e. Masyarakat umum

Selanjutnya juga melakukan wawancara kepada masyarakat umum yang bergabung di *Baitul Maal* BMT BMT AL-Hijrah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan setelah di beri pinjaman atau di berikan bantuan oleh *Baitul Maal*.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses memperoleh data melalui database tertulis yang telah dibagikan oleh beberapa organisasi sebagai obyek penelitian, termasuk buku, gambar, dan rekam suara. Data yang diperoleh dari dokumentasi termasuk:

1. Dokumen-dokumen *Baitul Mal* BMT AL-hijrah KAN Jabung.
2. Perekam suara
3. Bukti chatting whatsapp.

### **3.6 Analisis Data**

Setelah data terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan hasil observasi dan wawancara lalu diolah kedalam kategori tertentu atau sesuai dengan panduan penulisan.
- b. Menyajikan data dengan membuat penelitian secara sistematis.
- c. Menarik kesimpulan atau membuat Kesimpulan hasil dari data yang telah terkumpul.

### **3.7 Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mengecek keabsahan dari data tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik berikut:

1. Kedalaman observasi atau ketekanan pengamatan

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan kenyataan yang berlaku pada saat penelitian, pengamatan dilakukan dengan maksud mencari informasi yang lebih rinci tentang masalah yang sedang dipertimbangkan. Maka dari itu, sangat disarankan untuk mengkonsumsi buah-buahan yang mengandung vitamin B12 dan juga vitamin C dalam jumlah yang cukup banyak. Peneliti sedang

mempertimbangkan pengamatan yang relevan dalam konteks situasi saat ini.

## 2. Triangulasi

Jenis data mining yang menggunakan apa pun di luar data sebagai titik awal untuk analisis lebih lanjut atau sebagai benchmark terhadap data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan metode pengolahan data yang serupa dan teknik summarisasi. Akan ada seorang penulis.